BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Umar Husein (2005:303) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal–hal lain jika dianggap perlu".

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011 : 32) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Sesuai pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Objek dalam Penelitian ini adalah Arus Kas Bebas , *Collateralizable Assets* dan Kebijakan Dividen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut :

"Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-malah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang diteliti memiliki perkembangan pada setiap tahun tertentu pada perusahan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

Pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut :

"Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar atau tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini, menggunakan metode verifikatif yang digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai pengaruh Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*) dan *Collateralizable Assets* terhadap Kebijakan Dividen. Dengan demikian mengacu pada penjelasan diatas kesimpulannya adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, metode-metode tersebut digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang akan diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis lalu menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Tujuan dari desain penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan valid maka dibutuhkan jenis desain penelitian, jenis data serta sumber data yang digunakan dalam penelitian.

Pengertian desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84) adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Untuk menggambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini penelititi membuat suatu desain penelitian. Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian yaitu:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dan fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu pengaruh Arus Kas Bebas dan *Collateralizable Assets* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 .
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu Arus Kas Bebas dan *Collateralizable Assets* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.
3. Menetapkan rumusan masalah yaitu Bagaimana perkembangan Arus Kas Bebas, *Collateralizable Assets* dan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 dan seberapa besar pengaruh Arus Kas Bebas dan *Collateralizable Assets* terhadap Kebijakan Dividen secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016

4. Menetapkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahi perkembangan Arus Kas Bebas, *Collateralizable Assets* dan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Arus Kas Bebas dan *Collateralizable Assets* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori

   Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

   H_1 : Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

   H_2 : *Collateralizable Assets* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

   H_3 : Arus Kas Bebas dan Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen.
6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
7. Melakukan analisis sumber data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari www.idx.co.id dan website perusahaan yang bersangkutan, teknik penentuan sampelnya adalah deskriptif verifikatif dan teknik pengumpulan datanya adalah secara sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

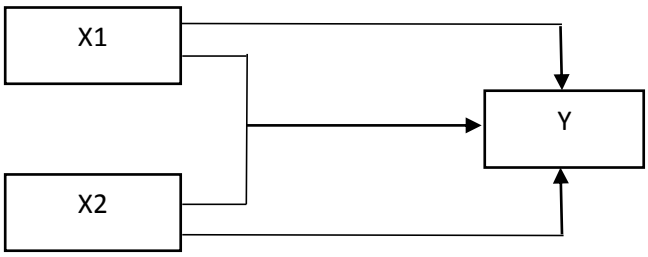
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

No.	Desain Penelitian		
	Tujuan Penelitian	**Metode Penelitian**	**Jenis Data**
1.	Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)	Deskriptif	Sekunder
2.	*Collateralizable Assets*	Deskriptif	
3.	Kebijakan Dividen	Verifikatif	

Kegunaan desain penelitian adalah untuk memperoleh suatu keterangan yang maksimum mengenai cara membuat penelitian dan bagaimana proses perencanaan serta pelaksanaan penelitian dilakukan.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 : Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

X_2 : *Collateralizable Assets*

Y : Kebijakan Dividen

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut Nur Indrianto (2002:69) sebagai berikut : "penentuan kontruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan kontruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontruk yang lebih baik."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta sekala dari "variabel-variabel" yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Arus Kas Bebas dan *Collateralizable Assets* terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di BEI periode 2011-2016, maka variabel–variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Variabel Independen (Variabel Bebas)

   Menurut Sugiono (2010:39) mengemukakan bahwa:

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terkat)". Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yang penulis gunakan, yaitu:

   1. Arus Kas Bebas "X_1"
   2. *Collateralizable Assets* "X_2"

b) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut sugiyono (2010:39) "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (Y).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dibantu dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Agar lebih jelas indikator tersebut dapat di tuangkan dalam tabel operasional dibawah ini :

Tabel 3.2
Operasional Tabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Arus Kas Bebas (X_1)	Arus kas bebas (free cash flow) berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Brigham & Houston, 2006:65)	1. Aliran Kas Operasi perusahaan bersih (AKO) 2. Arus Kas Investasi bersih (AKI) 3. Total Aktiva $FCF = \frac{AKO + AKI}{\text{Total Aktiva}}$ x 100% Jones & Sharma (2001)	Rp	Rasio	Laporan Arus Kas

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Collateralizable Assets (X_2)	*Collateralizable assets* adalah besarnya aktiva yang dapat dijaminkan oleh perusahaan kepada kreditor. Semakin tinggi collateralizable assets maka akan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan kreditor.	1. Total aktiva tetap 2. Total aktiva $COL = \frac{\text{Total Aktiva tetap}}{\text{Total Aktiva}}$ x 100% Showalter (1999)	%	Rasio	Neraca
Kebijakan Dividen (Y)	Pengertian rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) menurut Budi Rahardjo (2009: 91) dalam Inta Budi Setyanusa dan Rosmawati menyatakan bahwa: "Rasio Pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham."	1. *Dividend Per Share* 2. *Earning Per Share* $DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$ x 100% (Budi Rahardjo, 2009:91)	%	Rasio	Neraca dan Dividen Kas

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan metode pengumpulan data, berikut ini adalah penjelasannya.

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti mengenai Pengaruh Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*) dan *Collateralizable assets* terhadap Kebijakan Dividen adalah

Laporan Keuangan Tahunan yang termasuk ke dalam data sekunder merupakan hasil olahan yang diperoleh peneliti dari perusahaan yang dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan.

Sugiyono (2015:137) mengungkapkan "bahwa sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen."

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokkan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

1. **Populasi**

   Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:161), adalah : "Objek atau subjek yang memiliki karakterisitik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

   Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

   Berdasarkan penelitian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 sebanyak 42 perusahaan .

2. Sampel

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013:118) mengemukakan bahwa :"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Salah satu metode yang dapat dipakai untuk menentukan jumlah sampel ini adalah metode purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2010:85) menjelaskan bahwa: "Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Dalam metode ini peneliti mengambil sampel yang diteliti yaitu 5 perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari total perusahaan sub sektor otomotif sebanyak 42 perusahaan yang mana laporan keuangan tahunannya dari tahun 2011-2016. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tahun
1	PT. Astra International Tbk. (ASII)	2011-2016
2	PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO)	2011-2016
3	PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	2011-2016
4	PT. Indospring Tbk (INDS)	2011-2016
5	PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	2011-2016

1. Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan yang diambil dari 5 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
2. Data yang diambil sebanyak 6 tahun yaitu dari tahun 2011 -2016.
3. Jumlah sampel yang diambil 30 sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.
4. Data yang diambil dari tahun 2011-2016 (6 tahun) yang dijadikan sample karena pada rentang periode ini terdapat fenomena dan sesuai dengan uji statistik yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan sektor otomotif dan komponen dengan periode laporan keuangan selama 6 tahun (*data time series*). Total keseluruhan data yang disajikan sampel adalah 30 buah data (*pool data*).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010 :224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data mengenai penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1 Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan, peneliti mencoba membaca buku dan jurnal, browsing dari internet serta referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator dari

variabel yang diukur yaitu mengenai arus kas bebas, *Collateralizable Assets* dan Kebijakan Dividen.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Data-data yang diperoleh caranya dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data dengan masalah yang diteliti dari data-data yang didapat dari perusahaan terkait, misalkan umumnya tentang laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

3.2.5 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari , dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriftif

Menurut Sugiyono (2011:147) menyatakan bahwa :

Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakterisitik data sampel. Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah pada point pertama, point kedua dan point ketiga yaitu bagaimana arus kas bebas dalam persen dan perkembangannya, bagaimana prosentase *Collateralizable Assets* dan perkembanganya dan bagaimana Kebijakan dividen dalam hitungan persen dan perkembangannya pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dan dituangkan kedalam sebuah bentuk diagram batang, dengan cara membandingkan antara selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus :

$$\text{Perkembangan} = \text{Thx} - \text{Th}_{x-1}$$

$$\text{Perkembangan} = \frac{\text{Thx} - \text{Thx}-1}{\text{Thx}-1} \times 100\%$$

Keterangan :

Thx = Perkembangan tahunan yang di analisa.

Thx-1 = Perkembangan sebelumnya

Rumus-rumus untuk mengukur *Free Cash Flow* , Struktur *Collateralizable Assets* dan Kebijakan Dividen (DPR) sebagai berikut :

1. *Free Cash Flow* (FCF)

FCF = Arus Kas Operasi Bersih – Belanja Modal

2. *Collateralizable Assets*

$$COLL = \frac{Total\ Asset\ Tetap}{Total\ Asset} \text{ x } 100\%$$

3. Kebijakan Dividen

$$DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share} \text{ x } 100\%$$

Rumus-rumus diatas tersebut nantinya pada sebuah tabel perhitungan, sehingga kita bisa melihat seberapa besar perkembangan *Free Cash Flow* dan *Collateralizable Assets* terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Arus Kas Bebas dan *Collateralizable Assets* terhadap Kebijakan Dividen. Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.Sudjana (2000:56). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable X_1 dan variabel X_2 terhadap

variable Y. Untuk penelitian ini penulis akan mengambil data laporan keuangan. Sedangkan data yang telah berhasil dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan menggunakan alat analisis Regresi Berganda. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Uji ini untuk mengetahui hubungan antara ketiga variable tersebut.

Rumus Regresi berganda dicari dengan persamaan:

$$Y= a+\beta_1 X_1+\beta_2 X_2+\varepsilon$$

Dimana:

Y : Variabel dependen atau terikat (Kebijakan Deviden)

X_1 : Variabel independent atau bebas (Arus Kas Bebas)

X_2 : Variabel independent atau bebas (*Collateralizable Assets*)

a : Konstanta persamaan regresi

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

ε : Pengaruh faktor lain

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah:

a. Uji Normalitas

Menurut Menurut Iyan Andriana (2016:IV-10) Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Apabila jumlah sampel diperbesar, penyimpangan asumsi normalitas semakin kecil pengaruhnya, hal ini didukung oleh dalil limit pusat yang menyatakan bahwa distribusi dan rata-rata sampel hasil observasi akan mendekati normal bila jumlah individu sampel makin besar tanpa memperhatikan bentuk distribusi dan data.

Alat yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data populasi sangat banyak tekniknya, di antaranya dengan menggunakan *alpha kolmogorov-smirnov* dan atau dengan melihat grafik normal *Q-Q Plot*.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Menurut Iyan Andriana (2016:IV-10) Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Adanya hubungan yang linear antar variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika terjadi hubungan yang linear antara variabel bebas maka mengakibatkan:

- Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- Koefisien serta ragamnya akan bersifat stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.

Ada tidaknya korelasi antar variabel independen dapat diketahui dengan beberapa cara di antaranya memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson dan nilai VIF, di mana nilai VIF < 10 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Iyan Andriana (2016:IV-10) uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau berbeda untuk semua pengamatan. Apabila terjadi heteroskedastisitas maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan salah satunya metode *Park Gleyser*.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Iyan Andriana (2016:IV-10) Autokolerasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti data timeseries) atau urutan tempat/ruang (data cross section) atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Berdasarkan konsep tersebut, maka uji asumsi tentang autokorelasi sangat penting untuk di lakukan tidak hanya pada data time series saja, tetapi semua data (independen variabel) yang diperbolehkan diuji terlebih dahulu autokolerasinya apabila akan dianalisis regsesilinier berganda. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
b. Jika dU< D-W< 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c. Tidak ada kesimpulan jika: dL D-W dU atau 4 – dU D-W 4 – Cl

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y) dan varibel bebas (X2) terhadap variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh faktor fundamental dan aliran kas bebas terhadap harga saham, berikut signifikansinya.

Koefisien korelasi dinyatakan dengan "r" dari korelasi *pearson product moment* dapat dicari antara variabel X1 dan Y, variabel X2 dan Y dengan menggunakan persamaan berikut:

$$RX_1Y = \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$rX_2Y = \frac{n(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2 \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2015)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut

$$rX_1Y = \frac{rX_1Y - rX_2Y\, rX_1X_2}{\sqrt{[1 - rX_2Y^2][1 - rX_1X2^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, bila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$rX_2Y = \frac{rX_2Y - rX_1Y\, rX_1X_2}{\sqrt{[1 - rX_1Y^2][1 - rX_1X2^2]}}$$

c. Koefiensi korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}Y = \frac{\sqrt{rY_2^1 + rY_1^2 - 2rY_1 . rY_2 . r_{12}}}{(1 - r_{12}^2)}$$

Keterangan:
X1 = Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)
X2 = *Collateralizable Assets*
Y = Kebijakan Dividen
n = Jumlah tahun

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 < r < +1, dimana:

a. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan antara Arus Kas Bebas (X1) dan *Collateralizable Assets* (X2) terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kuat dan positif.

b. Apabila r = 0 atau mendekati 0, maka terdapat hubungan antara Arus Kas Bebas (X1) dan *Collateralizable Assets* (X2) terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka terdapat hubungan antara Arus Kas Bebas (X1) dan *Collateralizable Assets* (X2) terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sempurna dan negatif.

Adapun koefisien korelasi dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:184)

4. Analisis Koefisien Determinasi

a. Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 X_2 terhadap variabel Y secara parsial dengan rumus :

Kd = B x zero x 100%

Keterangan :
B = Standar koefisien Beta (Mali b1,b2)
Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

b. Simultan

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Arus Kas Bebas dan *Collateralizable Assets* terhadap Kebijakan Dividen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel x
r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi
100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2015:64) yaitu sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi

hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik."

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis (Ha) adanya pengaruh menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu Arus Kas Bebas (X_1) dan *Collateralizable Assets* (X_2) terhadap Kebijakan Dividen (Y) dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus Uji t yang digunakan adalah:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana:
R = Korelasi parsial yang ditentukan
N = Jumlah sampel atau data
t = t_{hitung}

b. Hipotesis

$H_0 : \beta_1$ 0: Arus Kas Bebas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan subsektor Otomotif dan

Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Arus Kas Bebas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

$H_0 : \beta_2 = 0$: *Collateralizable Assets* tidak berpengaruh yang signifikan dari terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: *Collateralizable Assets* berpengaruh signifikan dari terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

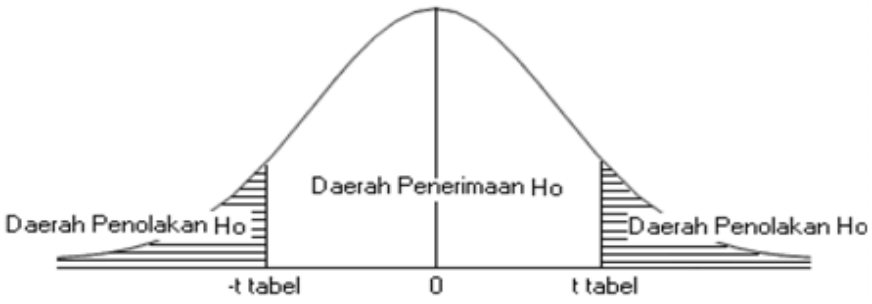
c. Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$). Kriteria penarikan pengujian :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



(Sumber: Sugiono 2015:163)

Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis uji t

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Arus

Kas Bebas dan *Collateralizable Assets*) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Kebijakan Dividen) ditolak dan sebaliknya.

Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson).

b. Hipotesis

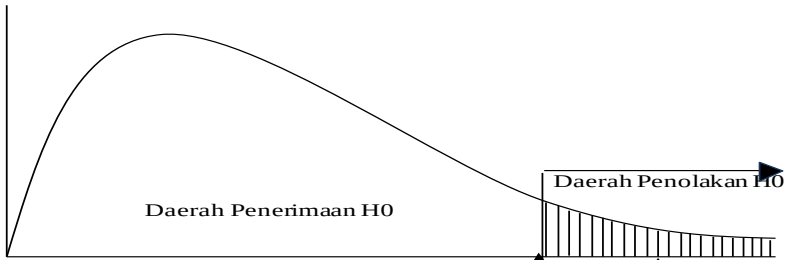
H_0: $\beta_1\beta_2 = 0$: Secara simultan Arus Kas Bebas dan *Collateralizable Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

H_a: $\beta_1\beta_2 \neq 0$: Secara simultan Arus Kas Bebas dan *Collateralizable Assets* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Burss a Efek Indonesia periode 2011-2016

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > Ft_{abel}(\alpha = 0{,}05)$. Menurut Guilford (dalam Umi Narimawati, 2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah pyxi $\neq 0$. Untuk mengetahui pyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



(Sumber: Sugiono 2015:163)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis uji F

3. Penarikan kesimpulan

Dari data gambar tersebut bahwa daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Arus Kas Bebas dan *Collateralizable Assets* berpengaruh (tidak berpengaruh) signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (a = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.